

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia dilaksanakan oleh tiga sektor yaitu, sektor pemerintah melalui BUMN, sektor swasta, dan koperasi (Septiasari, *et al* 2015). Ketiga sektor ini diharapkan mampu berjalan sejajar dan berdampingan dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia seperti yang terkandung dalam Undang Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Penilaian kinerja suatu koperasi sangat dibutuhkan di era globalisasi dan perkembangan teknologi serta informasi yang cepat. Jumlah koperasi yang semakin bertambah, memaksa koperasi tertentu untuk merumuskan strategi-strategi dalam berbisnis untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat dan kuat. Koperasi juga memerlukan banyak pertimbangan agar bisa memposisikan di masa yang akan datang. Berikut jumlah koperasi aktif di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Aktif di Indonesia (2011-2016)

Tahun	Jumlah
2011	133.666
2012	139.321
2013	143.117
2014	147.249
2015	150.223
2016	152.240

Sumber: Data BPS, 2017.

Pengukuran kinerja yang umum digunakan dalam koperasi adalah pengukuran kinerja secara tradisional yang hanya menitikberatkan pada sektor keuangan. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan orientasi koperasi hanya pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Kaplan dan Norton (2000), menyatakan bahwa penggunaan ukuran kinerja keuangan (*finance performance measurement*) atau ukuran kinerja tunggal (*single performance measurement*)

tidak mampu mengungkap aspek penting. Menurut Mulyadi (2001), sistem manajemen strategik dalam manajemen tradisional hanya berfokus pada perspektif keuangan dan tidak koheren. Pengukuran kinerja yang terlalu ditekankan pada sudut pandang keuangan sering menghilangkan sudut pandang lain yang tidak kalah pentingnya seperti, pengukuran kepuasan pelanggan dan proses adaptasi dalam suatu perubahan, sehingga dalam suatu pengukuran kinerja diperlukan keseimbangan (*balanced*) antara pengukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek atau sasaran koperasi KAREB. Hal ini dikarenakan masih jarang penelitian mengenai penerapan *balanced scorecard* sebagai sistem pengukuran kinerja pada koperasi, karena umumnya digunakan pada perusahaan besar. Peneliti termotivasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan keuangan yang ada pada Koperasi KAREB dan di Koperasi KAREB belum pernah dilakukan penelitian *balanced scorecard*. Sehingga peneliti juga termotivasi untuk menganalisis kinerja koperasi melalui perspektif keuangan, pelanggan/anggota, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Karena sangat diperlukan pengukuran kinerja koperasi menggunakan sistem pengukuran komprehensif, koheren, terukur dan seimbang yang tidak terpaku pada ukuran hasil atau perspektif keuangan. Sehingga Koperasi KAREB lebih siap dalam menghadapi persaingan dan kinerja koperasi tersebut dapat meningkat tidak hanya dari sisi perspektif keuangan dan

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Koperasi KAREB dilihat dari segi perspektif keuangan?
2. Bagaimana kinerja Koperasi KAREB dilihat dari segi perspektif pelanggan atau anggota?
3. Bagaimana kinerja Koperasi KAREB dilihat dari segi perspektif proses bisnis internal?
4. Bagaimana kinerja Koperasi KAREB dilihat dari segi perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis kinerja Koperasi KAREB dari perspektif keuangan.
2. Menganalisis kinerja Koperasi KAREB dari perspektif pelanggan atau anggota.
3. Menganalisis kinerja Koperasi KAREB dari perspektif proses bisnis internal.

4. Menganalisis kinerja Koperasi KAREB dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau ilmu pengetahuan mengenai penilaian kinerja suatu perusahaan atau koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi terkait dalam mengidentifikasi, merumuskan strategi koperasi di masa mendatang. Selain itu dijadikan acuan untuk membuat kebijakan terkait keempat perspektif tersebut.